

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara pasti memiliki tujuan pendidikan yang ingin dicapai, termasuk Indonesia. Pendidikan merupakan sektor sangat penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang terjadi di setiap lingkungan dan berlangsung seumur hidup, artinya pendidikan menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan, perkembangan dan keberlangsungan hidup sebuah bangsa. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pendidikan merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 di atas, maka telah dijelaskan bahwa pendidikan menjadi ujung tombak dalam membenahi moral bangsa yang dimulai dari pendidikan agama yang kuat. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peranan vital dalam membentuk karakter bangsa dalam usaha untuk mewujudkan perkembangan yang diinginkan.

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Masalah yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia meliputi proses belajar mengajar. Masalah proses belajar mengajar yang saat ini masih dipraktikkan oleh guru. Guru menganggap bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan sehingga guru dengan mudahnya membentuk murid seperti keinginannya. Dengan sikap guru seperti itu membuat murid tidak bisa mengeksplor

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan yang dimiliki hal seperti itu akan menghasilkan murid yang tidak memiliki jati diri melainkan hanya menjadi seorang pemimpin yang tidak berkompeten.

Bagi bangsa Indonesia yang statusnya masih merupakan negara berkembang, tentu saja pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengsucceskan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Dengan demikian karena pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional, sudah selayaknya jika pendidikan dilaksanakan secara maksimal agar kualitas hidup manusia Indonesia dapat meningkat. Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah adalah kualitas sumber daya manusia.

Terkait dengan itu kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sehubungan dengan peranan dan kedudukan kepala sekolah sebagai motor penggerak para guru, staf, siswa, orang tua siswa dan orang-orang di luar komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga sekaligus sebagai penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Adapun inti dari pendidikan formal adalah proses belajar mengajar. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan suatu dasar dari sebuah harapan untuk kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu dengan pendidikan manusia dapat berkembang lebih baik.

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada nyatanya pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan bangsa untuk menciptakan generasi hebat dan mampu bersaing untuk memajukan Negara ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diselenggarakanlah sebuah kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah sebagai bentuk layanan pendidikan. Sekolah sering disebut dengan rumah kedua untuk mendapatkan pendidikan setelah pendidikan pertama didapat melalui keluarga/rumah.

Keberhasilan sekolah dalam mengantar peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terkait dalam sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah dan peserta didik. Apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Suatu sekolah dapat berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun tergantung pada kepala sekolah. Mulyasa (2013, hlm. 16) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Sementara itu Wahjosumidjo (2013, hlm. 83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kerja yang semakin efektif dan efisien. Jadi seorang kepala sekolah harus memberi dorongan kepada guru-guru, supaya mereka senantiasa berusaha untuk mengembangkan dirinya secara terus menerus.

Namun perkembangan kearah yang lebih baik, diharapkan tidak hanya pada para guru saja tetapi juga kepala sekolah itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah sedikit banyak dapat mempengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan figur seorang pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat mamajukan sekolah dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinya.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan sekolah. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang berkenaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan tersebut meliputi: menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Dengan kemampuan manajerial yang baik, diharapkan agar kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar kinerja mereka menjadi lebih baik.

Di dalam aktivitas tersebut akan tampak adanya tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki pola yang berbeda-beda dalam menerapkan kepemimpinannya. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengarahkan serta mendorong guru maupun karyawan yang ada di

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekolah tersebut. Perbedaan pola kepemimpinan inilah yang disebut sebagai tipe kepemimpinan.

Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2010, hlm. 52). Daryanto (2011, hlm. 34) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama serta yang paling penting dalam sebuah organisasi. Perwujudan dari tipe kepemimpinan ini didominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat, serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi. Selain itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana. Dengan didominasi oleh kedua perilaku kepemimpinan tersebut, maka dalam tipe ini diwarnai dengan upaya mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lain.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut disesuaikan dengan jabatan maupun tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota organisasi. Selain itu pengambilan keputusan dalam tipe kepemimpinan ini sangat mementingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang merasa terpaksa (Daryanto, 2011, hlm. 34-35). Akan tetapi, pada kenyataannya sekarang ini terjadi kecenderungan adanya batasan pada guru maupun karyawan lain untuk turut berpartisipasi dalam rangka mencapai tujuan bersama, sehingga kurang adanya kerjasama dan interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kurangnya semangat guru maupun karyawan lain untuk memajukan dan memperbaiki pendidikan serta pengajaran di sekolah. Seperti yang terlihat di beberapa Sekolah

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dasar yang ada di Kecamatan Sumedang Utara. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa semua kepala sekolah menggunakan tipe demokratis. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara pra observasi dengan beberapa guru yang mengatakan ketika ada musyawarah yang sedang berlangsung, meskipun guru-guru diperbolehkan untuk berpendapat, namun pada akhirnya yang disepakati tetap pendapat dan keputusan kepala sekolah, bukan berdasarkan hasil musyawarah.

Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan prestasi serta kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan. Karena kinerja paling tidak sangat berkait dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri, oleh karena itu bagi sekolah dasar hasil penilaian kinerja para guru sangat penting artinya. Sedangkan bagi guru itu sendiri penilaian terhadap kinerja dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan bagi karir seorang guru. Sehingga penilaian kinerja guru secara berkala sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja mengajar guru tentu akan menjadi gambaran tentang keberhasilan maupun kegagalan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai tentunya tidak hanya bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin, tetapi juga sangat berkaitan dengan kualitas kerja guru. Proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal tanpa adanya peran dari guru. Karena guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk watak bangsa

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, selain sebagai perencana guru juga sebagai pelaksana dan penilai hasil kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, guru sekaligus memberikan motivasi kepada siswa serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Secara umum guru memiliki tugas sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (1) menjelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 24) berpendapat bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, disamping faktor lainnya. Dalam praktiknya, jabatan dan pekerjaan guru bukan hal yang mudah, jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang. Tugas utama seorang guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah adalah menyalurkan informasi berupa pengetahuan yang dijadikan bekal oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Tindakan guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan inilah yang sering disebut kinerja.

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Saat ini masalah kinerja guru sangat dirasakan oleh siswa dan orang tua siswa. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk kinerja guru. Kinerja guru di sekolah merujuk kepada perilaku guru dalam melaksanakan pekerjaan keguruannya yaitu mengajar. Menurut Supardi (2013, hlm. 45) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma etika yang telah ditetapkan. Kinerja guru pada suatu sekolah berperan dalam keberhasilan mencapai tujuan sekolah. Semakin baik mutu dan kinerja seorang guru, maka semakin besar perannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru yang baik akan menghasilkan “produk” yang baik dalam mencetak peserta didik yang efektif dalam pembelajaran dan berkompeten dalam lulusan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah. Kinerja guru yang baik diantaranya dapat dilihat dari tingkah laku guru yang ingin hadir ke sekolah untuk mengajar, mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan RPP, memiliki semangat mengajar yang tinggi, menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru. Tugas guru mencakup kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi dampak dengan tindak lanjut evaluasi.

Dalam jurnal administrasi pendidikan oleh Sobirin (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar” mengemukakan hasil temuan dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan guru dilihat dari keahliannya. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya terutama pada jenjang Sekolah Menengah Swasta dan

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Madrasah Aliyah. Kaitannya dengan kelayakan mengajar guru, data Balitbang (2004), menyatakan bahwa persentase guru yang tidak mengajar masih cukup tinggi, terutama pada jenjang SD, yaitu sekitar 609,217 orang (49,3%) baik pada sekolah negeri maupun sekolah swasta.

2. Terkait dengan kinerja mengajar guru, data menunjukkan bahwa ternyata guru-guru di Jawa Barat belum menunjukkan kinerja mengajar yang baik yang didukung oleh kualitas kinerja mengajarnya. Data sertifikasi guru tahun 2009, dari kuota nasional 201.102 orang guru, lulus portofolio 90.617 orang, lulus PLPG 108.539 orang, dan sisanya tidak lulus (Direktorat Profesi Pendidikan dalam <http://sertifikasi.org>).

Adapun permasalahan yang dikutip dari Jurnal dari Intan Silvana Maris, Aan Komariah, dan Abubakar (2016) yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah”. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah pada SD Negeri Terakreditasi A di Kabupaten Cianjur”. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah pada SD Negeri Terakreditasi A di Kabupaten Cianjur”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk kepada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Apabila merujuk pada hasil penelitian tersebut, berarti bahwa sekolah yang bermutu telah sejalan dengan yang diungkapkan Wayne K Hoy dan Miskel (2013) yang menyatakan bahwa “sekolah yang bermutu harus didahului

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh efektivitas semua program yang dijalankannya ke dalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi”.

2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan kepala sekolah telah melaksanakan indikator-indikator yang ada dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah.
3. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur diperoleh sebesar 0,700 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya 49%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah” dapat diterima.
4. Kinerja guru pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan berarti guru yang memiliki kinerja baik sejalan dengan yang diungkapkan oleh T. R. Mitchel (1987), yang menyatakan bahwa seorang guru yang berkinerja baik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi saat mengajar, penguasaan metode pengajaran, perkarsa/ inisiatif, yang bisa berpikir positif ke arah yang lebih baik, mewujudkan kreatifitas, pencapaian prestasi, dan komunikasi seperti tepat waktu kedatangan ke sekolah dan tepat waktu pulang dari sekolah, kualitas hasil kerja yaitu dalam hal kepuasan siswa, pemahaman siswa, dan komunikasi seperti penyampaian materi, penguasaan keadaan kelas yang baik.
5. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur diperoleh sebesar 0,709 (korelasi kuat), sedangkan

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengaruhnya sebesar 50,2%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima.

6. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur sebesar 0,722 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti; sarana dan prasarana, pembiayaan dan iklim sekolah. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima.

Adapun wawancara mengenai kinerja mengajar guru yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu kepala sekolah dan salah satu guru yang dibebepa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumedang Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa masih tampak adanya beberapa guru belum menunjukkan kinerja yang baik, masih ada guru yang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya, adanya beberapa guru masih menggunakan RPP yg terdahulu, perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar dirasakan masih kurang, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan oleh sebagian guru dengan menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi serta penggunaan media masih belum maksimal, selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran terkadang waktu evaluasi masih ada saja yang melakukan hanya pada waktu ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa masih ada guru yang tidak disiplin mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan tidak hadir di jam-jam pembelajaran lebih memilih mengobrol dengan

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

guru-guru di kantin atau pun di ruang guru, masih adanya guru yang motivasi mengajarnya rendah, masih ada guru yang merealisasikan RPP masih jauh dengan RPP yang sudah dibuat, dan masih ada guru dalam memberikan pembelajaran cenderung masih menggunakan metode yang monoton.

Berdasarkan masalah-masalah diatas dapat dilihat bahwa rendahnya kualitas pendidikan di kecamatan sumedang utara kabupaten sumedang disebabkan oleh kinerja mengajar guru. Seorang guru memiliki kinerja yang baik terhadap sekolah tempatnya mengajar, guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja sungguh-sungguh agar tujuan sekolah tempatnya mengajar mencapai tujuan yang baik demi kemajuan sekolah itu dan kemajuan pendidikan di indonesia. Fakta yang menunjukan betapa pentingnya dan bernilainya kinerja bagi suatu organisasi seperti sekolah.

Dari beberapa hasil penelitian selama ini sebagian besar guru masih bertindak sebatas mengajar saja, sedangkan fungsi mendidik, melatih, memberi nasehat yang baik, dan juga konsultan bagi peserta didik terabaikan. Pendidik kita masih minim dalam hal pemanfaatan Iptek dan juga lemah dalam hal inovasi pembelajaran. Dengan kondisi kinerja guru yang belum optimal akan berpengaruh terhadap prestasi siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran guru berinteraksi langsung dengan siswa. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa guru bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru tidak berpedoman kepada RPP dan memilih memberikan materi pembelajaran sesuai keinginannya saja. Dalam proses belajar mengajar beberapa guru, khususnya guru senior masih menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi. Sumber belajar hanya berdasarkan kepada buku paket atau modul, hanya sesekali saja menggunakan alat peraga karena beberapa guru mengaku bahwa masih merasa kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran.

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah membuat kebijakan wajib belajar untuk masyarakat Indonesia. Sekolah Dasar termasuk dalam masa program Wajib belajar, yang mana program ini bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan pendidikan sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru SD se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SDN di Se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran Kinerja Mengajar Guru di SDN di Se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1.2.3 Seberapa besar pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru SDN di Se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SDN se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Kinerja Mengajar Guru di SDN se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SDN se-Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang supervisi kepala sekolah, kinerja guru serta pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- 1.4.1.2 Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau bahan masukan untuk lembaga dan peneliti dalam mengenai pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru yang baik dalam rangka memperbaiki kinerja dan kualitas sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Skripsi ini disusun dari bab I sampai V. Hal ini tentu dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini diuraikan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB I PENDAHULUAN. Pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang menguraikan konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Bab ini berisi mengenai:

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi.

Pada BAB II KAJIAN PUSTAKA. Merupakan bab yang menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Pada BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi mengenai:

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Metode Penelitian
- 3.3 Partisipan
- 3.4 Definisi Operasional
- 3.5 Instrumen Penelitian
- 3.6 Proses Pengembangan Instrumen
- 3.7 Prosedur Penelitian
- 3.8 Analisis Data.

Pada BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini merupakan bab yang menguraikan mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disebutkan dalam rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bab ini berisi mengenai simpulan, implikasi

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan rekomendasi yang diuraikan oleh peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

Sri Maria Ningsih, 2018

*PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu